

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengangguran

1. Pengertian dan Macam-macam pengangguran

Pengangguran terjadi karena adanya suatu kesenjangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja. Dengan kata lain, jumlah yang mencari pekerjaan lebih banyak daripada kesempatan kerja yang tersedia. Pengangguran adalah mereka yang mencari pekerjaan, tetapi tidak mendapatkan pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kondisi kesempatan kerja penuh tercapai bila semua tenaga kerja yang mencari pekerjaan telah mendapatkan pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku.⁹

Jadi pengangguran merupakan seseorang yang sudah memasuki usia kerja namun belum mempunyai pekerjaan, ataupun sedang mencari pekerjaan. Sehingga hal ini yang menyebabkan terjadinya penumpukan angkatan kerja, yang mana akan menyebabkan banyak terjadi kriminalitas.

Terdapat Jenis-jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya antara lain :

⁹ Suparmoko, *Ekonomi 2*, (Yudhistira: Jakarta, 2007), hal.23

a. Pengangguran normal

Para Pengangguran ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik.

b. Pengangguran siklikal

Pengangguran ini disebabkan karena terjadinya penurunan permintaan agregat yang mungkin disebabkan oleh penurunan harga komoditas, sehingga perusahaan akan mengurangi pekerja hal ini akan dapat menyebabkan terjadinya pengangguran.

c. Pengangguran struktural

Hal ini disebabkan oleh wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi yang mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran tinggi. Sehingga kegiatan produksi mengalami penurunan, dan sebagian pekerja diberhentikan.

d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ditimbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia.

Kemudian terdapat beberapa jenis pengangguran berdasarkan ciri-cirinya antara lain:

1. Pengangguran terbuka

Terjadinya penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Akibatnya dari perekonomian semakin

banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Sehingga terjadi pengangguran secara nyata dan sepenuh waktu.

2. Pengangguran tersembunyi

Dibanyak negara berkembang sering didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatan dengan efisien.

3. Pengangguran bermusim

Pengangguran ini terdapat pada sektor pertanian dan perikanan, sesuai dengan musimnya. Pada musim hujan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya.

4. Setengah menganggur

Ada seseorang yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua minggu, atau satu hingga empat jam sehari.¹⁰

2. Dampak pengangguran terhadap individu dan masyarakat yang mengalaminya

Dampak terjadinya pengangguran adanya kegiatan kerja yang setengah pengangguran, sehingga produktivitas pekerja rendah yang menyebabkan penghasilan pekerja sangat kecil. Akibatnya tingkat hidup

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.328

sebagian besar penduduk masih sangat rendah, malahan sejumlah besar penduduk masih hidup dalam kemiskinan. Masalah ini merupakan masalah serius dan tidak pernah berkurang selama 40 tahun perkembangan ekonomi Indonesia.¹¹

Selain itu Dampak terjadi pengangguran terhadap individu antara lain:

- a. Pengangguran dapat menghilangkan mata pencaharian dan pendapatan.

Jika seseorang menganggur atau siapa pun yang menganggur, jelas tidak memiliki mata pencaharian. Tanpa mata pencaharian, akan kehilangan sumber pendapatan. Hilangnya mata pencaharian dan pendapatan akan menimbulkan kerawanan sosial karena setiap individu senantiasa dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarganya.

- b. Pengangguran dapat menghilangkan keterampilan.

Misalnya, seorang karyawan suatu perusahaan. Keterampilan yang dimiliki akan terus meningkat apabila terus digunakan. Jika tidak digunakan, keterampilan yang dimiliki lambat laun akan menghilang. Jadi, keterampilan kerja yang dimiliki akan menghilang dengan sendirinya jika tidak bekerja (menganggur).

- c. Pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

Tingkat pengangguran yang tinggi menggambarkan banyak masyarakat yang kehilangan pendapatan. Namun, mereka tetap dituntut memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan keluarganya. Untuk itu mereka akan melakukan segala cara demi terpenuhi kebutuhan. Hal inilah yang akan

¹¹ Ibid., hal.80

menyebabkan kerawanan sosial, seperti pencopetan, perampokan, dan tindakan kriminal lainnya. Selain itu pengangguran yang tinggi akan menyebabkan ketidakpuasan masyarakat sehingga dapat menimbulkan unjuk rasa, demonstrasi, bahkan huru-hura sehingga keadaan politik menjadi tidak stabil.¹²

3. Usaha menanggulangi pengangguran

Terdapat beberapa cara untuk mengatasi pengangguran antara lain :

1. Menciptakan penghasilan sendiri

Salah satunya dengan mengubah bentuk benda yang tidak berguna menjadi bentuk yang lebih berguna bagi masyarakat. Hal ini akan memberikan nilai tambah atas hasil dari benda tersebut. Contohnya sampah merupakan benda yang tidak berguna. Namun jika sampah tersebut diubah, misalnya sampah daun diubah menjadi pupuk kompos dan pupuk tersebut dikemas pada kantong plastik dan siap dijual. Maka pupuk memiliki nilai tambah atas hasil sebesar harga jualnya.

2. Perlu pengembangan wirausaha

Salah satunya melalui Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dimana merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam memperdayakan tenaga-tenaga pada usia kerja yang masih menganggur menjadi tenaga yang produktif. Untuk mengurangi pengangguran Balai latihan kerja memberikan berbagai keterampilan dan keahlian, seperti

¹² Eeng Ahmad dan Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm.33

pembekalan menjahit, salon, komputer, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing.

3. Pemerintah

Pemerintah sangat berperan dalam menanggulangi pengangguran. Dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan pada dasarnya tidak dapat diselenggarakan hanya oleh pemerintah saja, akan tetapi perlu partisipasi dari seluruh masyarakat. Salah satu sebagai contoh program pemerintah dalam mengatasi pengangguran yaitu dengan memberikan dana pembiayaan yang berasal dari pemerintah, pinjaman kredit usaha rakyat (KUR).¹³

Pemerintah semakin tertarik untuk membantu sektor-sektor usaha kecil. Selain itu perusahaan-perusahaan kecil dapat bergabung untuk memperoleh tender dari kontrak pemerintah. Pemerintah sadar bahwa perusahaan kecil harus mampu bersaing dengan perusahaan besar. Perusahaan kecil haruslah menunjukkan perhatiannya pada pemerintah, sebelum pemerintah dapat memberikan bantuan kepada perusahaan-perusahaan besar. Sayangnya, para pengusaha kecil biasanya enggan untuk mengorganisasi dan mengemukakan kebutuhan-kebutuhan mereka kepada pemerintah.¹⁴

Pemerintah berharap adanya partisipasi para pengusaha sehingga pengangguran bisa dikurangi. Pemerintah sangat berharap hal ini dapat

¹³ Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 11

¹⁴ Geoffrey G. Meredith, Rebert E. Nelson, Philip A. Neck, *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Viktory Jaya Abadi, 2002), hal.271

berkembang dengan pesat sehingga biarpun tidak bisa memberikan kesempatan kerja kepada semua pengangguran, minimal sebagian dari mereka dapat tertampung. Dan pemerintah menginginkan agar pengusaha dapat turut andil mendidik jiwa kewirausahaan dengan cara memberikan suatu bimbingan teknis dan permodalan kepada para pengangguran sehingga mereka tidak hanya memfokuskan diri untuk menjadi karyawan perusahaan atau menjadi pegawai negeri.¹⁵

B. Kewirausahaan dalam islam

Kata “wirausaha” berkaitan dengan kegiatan “usaha” atau kegiatan “bisnis” pada umumnya. Menurut Prawirokusumo wirausahawan adalah mereka yang melakukan suatu upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Sedangkan menurut Peter F. Drucker kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kemudian menurut Soeharto Prawiro kewirausahaan adalah nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha.

Keunggulan seorang wirausahawan muslim berpusat pada integritas pribadinya, bukan dari luar dirinya. Oleh karena itu, keberhasilan seorang wirausahawan muslim bersifat independen. Artinya, selain kehandalan dalam menghadapi tantangan, wirausahawan muslim juga tidak terjebak

¹⁵ Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Menuju Bisnis Yang Islami*, (Jakarta :SeyMedia, 2006), hal. 91

dalam praktik-praktik negatif yang bertentangan dengan norma, aturan, baik peraturan negara maupun peraturan agama.¹⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk kreatif dan inovatif dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik dengan cara menciptakan sesuatu hal yang berbeda sehingga usahanya dapat bersaing dengan yang lainnya, dan usaha tersebut tetap bisa bertahan. Selain itu tidak lupa kepada Allah Swt yang mana tak lupa menghindari perbuatan yang dilarang oleh Islam.

Dalam al-quran yang berkaitan tentang kewirausahaan di jelaskan dalam surat An-Nahl ayat 97 berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Arti: *Barang siapa yang beramal shaleh baik laki-laki maupun perempuan dan dia seorang mukmin pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang sejahtera. (Q.S An-Nahl: 97)*¹⁷

Dari ayat di atas bahwa sebagai manusia harus kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas yang mana hal ini akan mengantarkan kita kepada kehidupan yang sejahtera. Selain itu akan mewujudkan kehidupan sejahtera dengan terlebih dahulu berbuat baik. Maka dari itu dalam berwirausaha

¹⁶ Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif...*, hal. 29

¹⁷ Salim Bahreisy dan Abdullah bahreisy. *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an DEPAG RI (Terjemahan Al Qur'an Al-Hakim)*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001) hal.168

umat islam selalu kuat walaupun dengan berbagai tantangan yang dihadapi, selain itu tak lupa untuk berdoa kepada Allah Swt.¹⁸

Jiwa wirausawan benar-benar harus ditanamkan sejak kecil, karena kalau tidak, maka potensi apa pun yang dimiliki bisa dimanfaatkan. Seorang wirausaha melihat batu bisa punya nilai jual. Tapi, orang yang jail melihat batu, hanya akan dipakai untuk melempar orang, ini yang membedanya.¹⁹ Sebagai wirausaha harus bisa melihat peluang yang ada disekitarnya sehingga dapat memberikan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta dapat mengurangi pengangguran dengan cara memberikan kesempatan kerja bagi para pengangguran.

Sedangkan dalam hadis juga sudah dijelaskan bahwa dalam bekerja harus berusaha dengan menggunakan tangannya sendiri, hal ini dijelaskan dalam HR. Bukhari No 1930:²⁰

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ
الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا
قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ
عَمَلِ يَدِهِ

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami ‘Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma’dan dari Al Miqdam radiallahu ‘anhu dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun

¹⁸ Cholil Uman, Taudlikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal.46

¹⁹ Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif...*, hal. 83

²⁰ Lidwa Pustaka i-Software Kitab 9 Imam Hadist, HR. Bukhari, 1930

yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri”.

Dari hadist diatas bahwa sebaik-baiknya usaha adalah dengan menggunakan usaha sendiri. Yang mana disini dengan bekerja akan mendapat keberkahan baik itu dunia maupun akhirat, dengan memakan makanan dari hasil jerih payah kita sendiri itu lebih baik dari pada hasil dari pemberian orang lain.

1. Sifat-sifat wirausaha muslim

Sebagai wirausahawan muslim tercermin dalam sifat-sifatnya yang antara lain:

1) Takwa, zikir, tawakal, dan bersyukur

seorang wirausaha muslim memiliki keyakinan yang kuat terhadap agamanya sebagai jalan keselamatan. Hal inilah yang mendorong seorang wirausahawan mau melakukan usaha, karena itu wirausaha muslim senantiasa bertawakkal dan bersyukur atas pemberian Allah SWT, apapun hasil dari usaha kerja kerasnya.

2) Niat suci dan ibadah

Bagi seorang muslim menjalankan usaha merupakan aktivitas ibadah sehingga harus dimulai dengan niat yang suci, cara yang benar, dan tujuan serta pemanfaatan hasil secara benar. Sebab dengan itulah akan memperoleh keberhasilan dari Allah.

3) Sesuai bakat

Setiap manusia dikarunia Allah kelebihan dan kekurangan. Kelebihan atau potensi dalam diri seseorang dapat dikembangkan untuk mencari rezeki. Usaha yang dirintis dari keterampilan yang ada dalam dirinya akan lebih berpeluang untuk sukses. Karena dalam hal ini akan selalu bersemangat, dan pekerjaannya menyenangkan, sehingga menyukai pekerjaannya.²¹ Memang sulit untuk mengetahui kepribadian bakat seseorang. Untuk itu perlu mengembangkan kepribadian penjual perlu ditanamkan pengetahuan dasar seperti, pengetahuan akan diri sendiri, pengetahuan tentang barang-barang yang dijual, pengetahuan tentang calon pembeli.²²

4) Jujur

Kejujuran merupakan salah satu kunci dalam kesuksesan seorang wirausahawan. Sebab suatu usaha tidak akan bisa berkembang sendiri tanpa ada kaitan dengan orang lain. Selain itu kesuksesan dan kelanggengan hubungan dengan orang lain atau pihak lain, sangat ditentukan oleh kejujuran kedua belah pihak.

5) Suka menyambung tali silaturahmi

Seorang wirausaha haruslah sering melakukan silaturahmi dengan mitra bisnis dan bahkan juga dengan konsumennya. Hal ini sebagai wirausaha muslim dengan silaturahmi akan meningkatkan ikatan persaudaraan dan membuka peluang-peluang bisnis baru.

²¹ Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif...*, hal. 55

²² Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.112

6) Mengembangkan sikap toleransi

Toleransi, tenggang rasa merupakan sikap yang penting dimiliki wirausahawan. Dengan demikian, tampak orang bisnis itu simpel, mudah bergaul, pandai melihat situasi dan kondisi namun tidak kaku dalam berhubungan dengan pihak-pihak lain termasuk dengan pelangganya.²³

Seorang wirausaha yang baik adalah seseorang yang mampu memegang prinsip keadilan, kejujuran, transparansi, dan beretika bisnis yang baik. Seorang wirausaha harus mampu mengembangkan bisnis yang Islami. Bisnis yang dijalani juga harus dijalankan dengan penuh keikhlasan beribadah hanya semata-mata mendapatkan keridhaan-Nya.²⁴

Selain itu sebagai seorang muslim bila menjual barang, harus dengan senang hati, gembira, ikhlas, dan memberikan kesan baik terhadap pembeli. Begitu pula bila seorang muslim membeli barang, tidak membuat kesal penjual, usahakan agar terjadi transaksi secara harmonis, suka sama suka, tidak bersitegang dengan penjual.

Di dalam dunia bisnis, banyak muncul pikiran tidak tenang, stress makin meningkat dan terjadi setiap saat, ini terjadi karena ada pola usaha yang tidak benar, ada pikiran-pikiran jahat, ingin menjatuhkan pesaing, sering marah, ingin menang sendiri, ini adalah penyebab-penyebab yang berujung pada munculnya berbagai penyakit. Obat yang paling utama

²³ Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif...*, hal. 59-63

²⁴ Utari Evy Cahyani, *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Syariah di IAIN Padangsidempuan, At-tijarah* (Padangsidempuan, 2015)

ialah selalu berbuat baik, dekat dengan Allah, bagaimanapun sibuknya kita berbisnis.

Orang-orang yang selalu ingat kepada Allah di manapun dan kapan pun adalah orang-orang yang selalu sabar dan tenang, serta teratur dalam melaksanakan pekerjaannya. Sesibuk mungkin dalam kegiatan bisnis, berdagang, setelah mendengar seruan azan, maka segera bergegas meninggalkan pekerjaan, istirahat, dan sholat menghadap Maha pencipta dan berdo'a kepada-Nya. Setelah itu hati menjadi tentram, pikiran jernih guna menghadapi pekerjaan selanjutnya.

Menurut Imam Al-Ghazali sifat perilaku yang terpuji dilakukan dalam perdagangan antara lain:

1. Tidak mengambil laba lebih banyak, seperti yang lazim dalam dunia dagang. Ketika menjual barang lebih murah dari saingan yang sejenis, membuat konsumen akan lebih senang dengan perdangan seperti ini, apabila diimbangi dengan pelayanan yang memuaskan. Barang dagang akan laku keras dan akan memperoleh penjualan yang tinggi, sehingga memperoleh keuntungan yang besar.
2. Membayar harga agak mahal kepada pedagang miskin hal ini adalah amalan yang baik dari pada sedekah biasa. Artinya jika membeli barang dari seorang pedagang yang keadaanya miskin atau perlu dibantu maka lebihkanlah pembayaran dari harga semestinya.
3. Memurahkan harga atau memberi potongan kepada pembeli yang miskin, ini akan memiliki pahala yang berlipat ganda.

4. Bila menjual bahan pangan kepada orang miskin secara cicilan, maka jangan ditagih orang miskin itu tidak mampu membayarnya, dan membebaskan mereka dari utang jika meninggal dunia.²⁵

Dalam Islam, yang namanya bisnis yang untung itu adalah yang membuat orang lain merasa beruntung sebanyak mungkin. Kalau mereka beruntung dan puas, maka informasi tersebut akan menyebar kepada semua orang. Sehingga lebih baik untung sedikit tapi laku banyak daripada untung banyak tapi laku sedikit. Belajarlah menahan diri untuk menikmati kebahagiaan orang lain sebagai keberuntungan kita.

Banyak untung itu bagus tapi barokah bermanfaat di dunia dan manfaat di akhirat. Tidak ada gagal dalam bisnis, yang gagal itu yang tidak berani mencoba. Gagal adalah sebuah ongkos sukses. Namun biasanya bagi pemula bisnis belum juga untung sudah bertengkar degan sesama pebisnis karena hanya mencari keuntungan saja.²⁶

Selain itu kendala lain kadang-kadang terlihat adanya kekurangan keterampilan yang menjadi kendala dalam melaksanakan kewirausahaan yang berhasil. Disamping itu orang-orang tertentu, mungkin enggan memasuki bidang pekerjaan atau bidang usaha tertentu, karena mungkin seseorang yang memiliki kekurangan fisik sehingga tidak bisa memasuki bidang usaha tersebut.²⁷

²⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan...*, hal.226-237

²⁶ Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif...*, hal. 84

²⁷ Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.103

Setidaknya disini terdapat beberapa yang membuat seorang wirausaha menjadi sukses di tingkat persaingan usaha yang semakin ketat antara lain:

Pertama, seorang wirausaha harus mampu memprediksi suatu kemungkinan di masa mendatang. Sebab wirausaha itu harus syarat dengan ide-ide, seolah hanya melihat peluang dan kepuasan pelanggan. Serta seorang yang senantiasa menyelesaikan masalah yang timbul di perusahaan.

Kedua, fleksibilitas dari sang wirausaha. Seorang wirausaha harus bisa cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja maupun lingkungan usaha. Hal ini diyakini akan membawa perusahaan untuk terus bisa bertahan.

Ketiga, harus dinamis dalam mengantisipasi berbagai macam kemungkinan sebagai kemampuan mengendalikan permainan. Hal ini berkaitan erat dengan inovasi atau penciptaan hal-hal baru dalam berbisnis. Perubahan sitem pembayaran tarif telepon seluler dari pasca-bayar ke Prabayar merupakan contoh nyata perubahan aturan main.

Keempat, kemampuan melanjutkan perubahan dari aturan dan bentuk yang telah ada sebelumnya. Inovasi yang dibuat dalam beberapa masa depan akan selalu tertinggi. Kemampuan memperbaharui produk dan aturan main inilah yang dapat membuat seorang wirausaha menjadi pemenang.²⁸

²⁸ Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal.4

2. Hambatan dalam berwirausaha

Setiap pekerjaan, usaha atau bisnis pasti ada hambatannya, semakin banyak dan besar usahanya, semakin banyak pula hambatan yang harus di hadapi. Hambatan-hambatan dalam berwirausaha antara lain:

1) Pola pikir dan mental pegawai

Masyarakat Indonesia hampir seluruhnya bermental pegawai, tidak berani menanggung risiko dan memilih aman saja. Selain itu pandangan orang bahwa yang bekerja di kantor dengan baju seragam dianggap lebih terhormat dibandingkan dengan wirausaha yang relative pakaian bebas. Hal ini yang menyebabkan generasi muda Indonesia lebih senang menjadi pegawai, yang mana akan mendapatkan gaji tetap (meski tetap kurang), masuk kantor setiap hari dari pada menjadi pengusaha yang bebas.

2) Lingkungan yang kurang mendukung

Hambatan dalam berwirausaha sering datang dari lingkungan keluarga. Bagi seorang anak terkadang mendapat hambatan dari orang tua lebih suka anaknya menjadi pegawai dari pada menjadi pengusaha yang penuh risiko. Selain itu hambatan lain tentang opini masyarakat tentang berwirausaha memungkinkan ketidakpastian untuk memperoleh penghasilan. Dengan demikian masyarakat tetap mempunyai pandangan bahwa menjadi pegawai lebih aman dari pada menjadi pengusaha.

3) Tidak ada modal atau dana

Banyak orang menganggap bahwa modal dan dana menjadi faktor utama dalam keberhasilan berwirausaha. Dengan demikian ketidak-adaan atau modal menjadi penghambat dalam berwirausaha. Dalam berwirausaha, modal bukan satu-satunya penentu berhasil tidaknya sebuah wirausaha. Justru dengan adanya keterbatasan modal atau dana bisa menjadi seorang yang berwirausaha menjadi kreatif dan sungguh-sungguh.²⁹

Terdapat beberapa faktor kegagalan dalam kegiatan berwirausaha antara lain:

1) Sebelum memulai perusahaan

Sebelum mendirikan suatu perusahaan, seorang wirausaha perlu memastikan memilih kegiatan yang dipilih adalah yang sesuai dengan pengalaman, latihan, minat serta kemampuan.

2) Kesalahan memilih lokasi perusahaan

Menentukan tempat perusahaan yang sesuai merupakan persoalan yang penting dan bergantung pada jenis produk dan keperluan konsumen yang tinggal berdekatan dengannya. Kesalahan memilih tempat mungkin ada hubungannya dengan kegagalan menentukan pelanggan.

3) Tidak cukup modal dan alokasi yang tidak tepat

Pengusaha yang keliru membuat perkiran modal mungkin mendapatkan perusahaannya kekurangan modal. Hal ini terjadi

²⁹ Cholil Uman, Taulikhul Afkar, *Modul Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum...*, hal.103

biasanya perusahaan membelanjakan perabotan, peralatan, dan kendaraan terlampau banyak. Akibatnya pengusaha menghadapi masalah untuk membayar angsuran pembelian. Keadaan inilah yang menimbulkan masalah untuk menjaga dan memulihkan harta. Hal ini mengakibatkan kemerosotan dalam kedudukan keuangan perusahaan.³⁰

C. Strategi

Strategi adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Selain itu strategi merupakan suatu yang memiliki tujuan-tujuan dalam tindakan-tindakan yang perlu dilakukan dengan mengetahui cara memanfaatkan sumber-sumber daya guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³² Definisi strategi secara umum adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, yakni pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai visi misi organisasi.³³

Untuk menjalankan strategi-strategi yang diputuskan perusahaan yang mana dalam hal ini membutuhkan sumber daya manusia yang sesuai ataupun yang cocok untuk tuntutan pekerjaan yang ada. Banyak perusahaan yang memiliki sumber daya manusia andal, tetapi tidak sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang ada. Disinilah Strategi manajemen sumber daya

³⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis...*, hal. 375

³¹ Sjafriz Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal.13

³² Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship...*, hal.108

³³ Nur Huda, *Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISKAKERTANS) Dalam Menanggulangi pengangguran di Sangatta Kabupaten Kutai Timur*, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, (Kutai Timur, 2016)

manusia dimanfaatkan yang mana bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional.³⁴

Permasalahan tentang keahlian dan keterbatasan personil yang mempengaruhi perencanaan sumber daya manusia dalam suatu perusahaan antara lain:

- a. Lemahnya arah program pendidikan nasional yang kurang berorientasi pada kebutuhan pasar sehingga perusahaan sering mengalami kesulitan dalam memilih personil yang ahli dibidangnya, bahkan relatif cukup banyak lulusan fakultas tertentu ternyata bekerja di luar bidangnya.
- b. Tingkat pengetahuan dan keahlian lulusan banyak yang belum memadai sehingga walaupun diterima, perusahaan harus melatih ulang, baik dengan melakukan sendiri maupun dengan mengirim karyawan ke lembaga pelatihan tertentu, berarti perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk investasi sumber daya manusia.
- c. Perusahaan mengalami kekurangan tenaga ahli perencanaan sumber daya manusia, khususnya yang mampu melakukan perkiraan dan prediksi perkembangan angkatan kerja berdasarkan jenjang pendidikan dan jenis kelamin, yang dikaitkan dengan kebutuhan perusahaan.
- d. Perusahaan kelebihan tenaga kerja namun mengalami penurunan produksi sehingga mengakibatkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang negatif dan pengangguran besar-besaran. Maka dari itu

³⁴ M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 185

perusahaan harus segera meninjau kembali rencana strategis dan rencana sumber daya manusianya.³⁵

1. Strategi pelatihan

Pada dasarnya angkatan kerja terdiri dari orang-orang yang berharap untuk memiliki pekerjaan. Kualitas angkatan kerja merupakan hal yang sangat penting. Kualitas disini berarti kesiapsediaan dan potensi angkatan kerja yang ada. Angkatan kerja yang berkualitas tinggi adalah kelompok yang mengenyam pendidikan dengan baik dan memiliki keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berpikir, mendengarkan, berbicara, dan memecahkan masalah.³⁶

Selain itu yang sangat penting dalam pembentukan tim-tim kerja yang mengarahkan pada diri setiap individu yang mana dengan melalui tim maka sebagai karyawan bekerja berguna untuk merencanakan, mengkoordinasi, dan mengevaluasi pekerjaannya sendiri. Serta dengan mengembangkan sumber daya manusia bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan produktivitas kerja dalam melaksanakan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Secara umum dengan diadakannya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu yang relatif singkat. Suatu pelatihan berupaya menyiapkan para karyawan untuk melakukan pekerjaan yang dihadapi. Serta Saran-saran pelatihan

³⁵ Sjafriz Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik...*, hal.71

³⁶ Yosaf Iriantara, *Manajemen Strategis Public Relations*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 85

dan pengembangan harus mencerminkan perilaku kerja individual dan efektivitas program organisasi. Pelatihan didesain untuk mewujudkan tujuan-tujuan dari para pekerja secara perorangan.

Isi program pelatihan ditentukan oleh identifikasi kebutuhan dan sasaran pelatihan. Agar isi program pelatihan efektif maka prinsip-prinsip pembelajaran harus diperhatikan. Prinsip-prinsip ini meliputi seperti partisipasif, pengulangan, pemindahan, memberikan umpan balik mengenai kemajuan peserta pelatihan. Semakin terpenuhinya prinsip-prinsip tersebut, maka semakin efektif suatu pelatihan.

Setiap kegiatan yang terarah tentu harus mempunyai sasaran yang jelas, memuat hasil-hasil yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Demikian pula dengan program pelatihan, hasil yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pelatihan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang ditentukan.³⁷

Serta dengan melakukan pelatihan maka memberikan proses pengembangan terhadap kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan membuat sumber daya tersebut menjadi lebih baik ataupun produktif, dan bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dan sekali kebutuhan pelatihan telah ditentukan, suatu program pelatihan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang telah dirancang. Perancangan suatu program berarti penggabungan berbagai aktivitas-aktivitas yang

³⁷ Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.134

akan dipenuhi dengan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan pelatihan.³⁸

2. Strategi bersaing dalam kewirausahaan

Untuk dapat bersaing dengan yang lain maka perlu menerapkan dan memilih strategi yang terbaik, sesuai dan tepat. Sehingga Menurut Porter faktor-faktor pembeda dalam menciptakan keunggulan bersaing yaitu:

Biaya rendah merupakan strategi perusahaan yang dititikberatkan pada efisiensi dan efektivitas pemanfaatan biaya. Pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien, sejalan dengan visi-misi perusahaan. Kemudian melakukan diferensiasi merupakan strategi perusahaan dalam menciptakan produk baru dan berbeda, sehingga memiliki keunggulan dibandingkan dengan para pesaingnya. Sedangkan fokus, berarti perusahaan senantiasa fokus dalam bidang yang menjadi andalannya. Hanya perusahaan yang fokuslah yang unggul dan mampu bersaing, karena memiliki spesialisasi sehingga memiliki posisi yang paling handal di bibangnya diantara para pesaingnya.

Dengan demikian, perusahaan yang memiliki strategi biaya rendah, diferensiasi, dan fokus merupakan perusahaan yang diyakini memiliki keunggulan atau daya saing sehingga dapat tetap bertahan dalam era

³⁸ Masyur Wiratmo, *Pengantar Kewiraswastaan Kerangka Dasar Memasuki Dunia Kerja*, (BPFE Yogyakarta: Yogyakarta, 1996), hal.131

persaingan yang sangat tajam.³⁹ Serta perusahaan harus mendesain strategi perusahaan yang cocok antara peluang dan ancaman eksternal dengan kemampuan internal yang memadai dan didukung dengan menumbuhkan kompetensi dalam mengelola sumber daya perusahaan.⁴⁰

Selain itu terdapat empat kriteria keberhasilan pelatihan dan pengembangan yang biasa digunakan antara lain: (1) kriteria pendapat, yaitu kriteria yang didasarkan atas pendapat peserta pelatihan (melalui kuesioner) mengenai program pelatihan yang telah dilakukan; (2) kriteria belajar, yang diperoleh melalui tes pengetahuan dan keterampilan; (3) kriteria perilaku, yang didapat dengan menggunakan tes keterampilan kerja untuk melihat perubahan perilaku peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan; (4) kriteria hasil, yang dihubungkan dengan hasil yang diperoleh pascapelatihan, seperti meningkatkan penjualan, kualitas kerja.⁴¹

D. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda yang berjudul “strategi dinas tenaga kerja dan transmigrasi (disnakertrans) dalam menanggulangi pengangguran di sangatta kabupaten kutai timur”. Dari hasil penelitian bahwa Disnakertrans cukup optimal dalam menjalankan strateginya yakni berupaya program-program yang telah dilaksanakan dengan efektif mungkin dalam hal

³⁹ Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif...*, hal. 255-257

⁴⁰ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2003), hal.128

⁴¹ Muhammad Ismail Yusanto, Muhammad Karebet Widjajakusama, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal.199

mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Yang membedakan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu di variabelnya yang mana saya menambahkan variabel wirausaha sedangkan di penelitian yang dilakukan Nurul Huda tidak ada. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang cara mengatasi pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Prakoso yang berjudul “Kebijakan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam Perluasan Kesempatan Kerja di Yogyakarta”. Dari hasil penelitiannya bahwa masalah perluasan kesempatan kerja diatur sesuai anggaran yang ada, selain itu pelatihan disesuaikan dengan permintaan tenaga kerja yang ada. Selanjutnya yang membedakan dari penelitian ini yaitu yang mana meneliti tentang masalah perluasan kesempatan kerja. Persamaan dari penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama dalam mengatasi tingkat pengangguran.

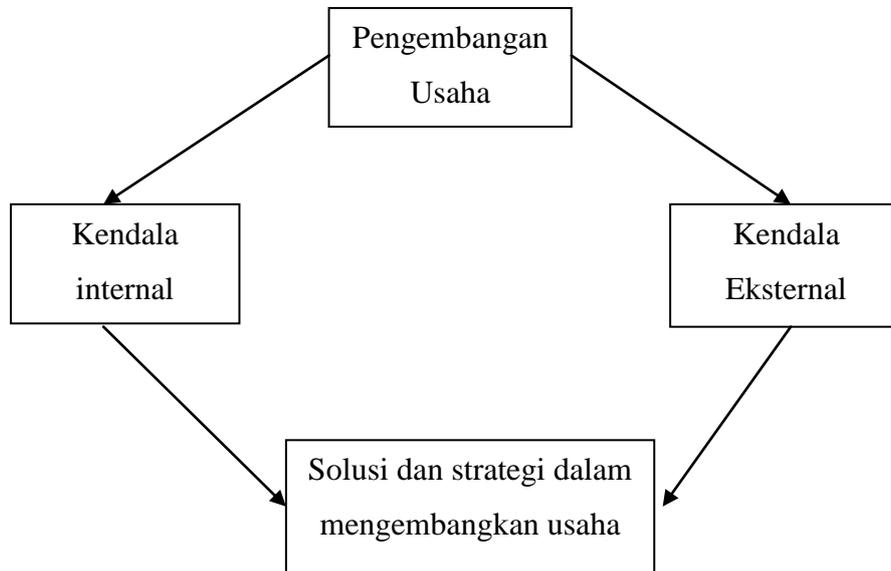
Selanjutnya penelitian yang dilakukan Marina Hapari yang berjudul “upaya UPT Pelatihan Kerja Jombang dalam peningkatan kualitas tenaga kerja melalui standarisasi kegiatan pelatihan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT Pelatihan Kerja Jombang tujuan didirikannya adalah menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan kompetitif melalui pelaksanaan standarisasi pelatihan kerja. Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan yaitu yang mana saya menggunakan variabel pengangguran dan berwirausaha sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Marina Hapsari menggunakan variabel kualitas tenaga kerja dan standarisasi kegiatan pelatihan. Kemudian persamaan dari

penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan yang dimiliki masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sumardingsih yang berjudul “Upaya mengatasi pengangguran di Kabupaten Kulon Progo.” Dari hasil penelitian bahwa upaya dalam mengatasi pengangguran bisa diatasi dengan adanya beberapa cara seperti, memberikan bantuan modal, pelatihan dan meningkatkan layanan informasi tentang dunia kerja. Persamaan dari penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama tentang cara mengatasi pengangguran yang membedakan yang mana di penelitian saya ada variabel kewirausahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Norman Nurjannah dan Drs. Sucahyono., M.Pd yang berjudul Pelatihan PHP (Pengolahan Hasil Pertanian) dalam Meningkatkan Motivasi Wirausaha Peserta Didik UPT Pelatihan Kerja Bojonegoro. Perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabelnya, yang mana saya menggunakan variabel pengangguran sedangkan dipenelitian yang dilakukan Norman Nurjannah dan Drs. Sucahyono., M.Pd tidak ada. Persamaan dari penelitian saya yaitu sama-sama ada variabel kewirausahaan selain itu juga lokasi penelitian sama-sama di lembaga UPT Pelatihan Kerja namun kotanya berbeda.

E. Kerangka Berpikir



Keterangan:

1. Pengembangan Usaha

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengurangi pengangguran dengan diadakannya pelatihan kewirausahaan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung diharapkan dapat mengembangkan usaha yang dimiliki, sehingga peserta pelatihan mampu bersaing dengan pengusaha lainnya.

2. Kendala Internal

Kendala internal di penelitian ini berada pada diri peserta pelatihan kewirausahaan, yang mana peserta pelatihan kewirausahaan jiwa wirausaha yang dimiliki masih minim dan masih belum mampu mengembangkan usahanya yang dimilikinya sehingga belum mampu bersaing dengan pengusaha lainnya.

3. Kendala Eksternal

Sementara faktor eksternal banyaknya pesaing sehingga peserta pelatihan kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya perlu melakukan beberapa strategi. Selain itu produk yang dimiliki belum dikenal oleh konsumen.

4. Solusi dan strategi dalam mengembangkan usaha

UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam melakukan pelatihan memberikan materi motivasi, sehingga memberikan semangat bagi peserta pelatihan kewirausahaan. Selain itu juga memberikan strategi dalam mengembangkan usaha yang mana dengan memberikan arahan tentang cara agar tidak kalah saing dengan pengusaha lainnya.